

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja, yang didefinisikan sebagai individu berusia 10 hingga 18 tahun (Kementerian Kesehatan, 2018), mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan selama periode ini, yang ditandai dengan perubahan yang berkelanjutan dan unik. Pertumbuhan fisik berdampak pada kesehatan dan status gizi mereka, dan ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi dapat menyebabkan masalah, termasuk kekurangan dan kelebihan gizi. Masalah gizi di kalangan remaja dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, dengan kurangnya asupan protein hewani dan zat besi pada remaja putri menjadi penyebab utama anemia (Santoso, 2018).

Anemia defisiensi zat besi sering terjadi pada remaja, terutama karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan. Gejala anemia pada remaja antara lain sering pusing, mudah lelah, dan tidak bergairah untuk beraktivitas. Remaja perempuan lebih rentan terhadap anemia karena menstruasi, dan fokus mereka pada citra tubuh sering kali menyebabkan asupan makanan yang terbatas (Budiman, 2016). Prevalensi anemia lebih tinggi pada anak perempuan yaitu 27,2%, dibandingkan dengan 20,3% pada anak laki-laki (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti melewatkan sarapan, konsumsi air yang tidak memadai, dan mengikuti pola makan yang tidak sehat yang dipengaruhi oleh cita-cita langsing ala Barat, berkontribusi terhadap anemia pada remaja perempuan. Pilihan camilan sering kali kurang mengandung nutrisi penting, seperti yang ditemukan dalam junk food, yang menghambat kemampuan tubuh untuk memproduksi hemoglobin (Hb). Seiring berjalannya waktu, hal ini dapat menyebabkan penurunan kadar Hb dan mengakibatkan anemia (Suryani, 2015).

Remaja perempuan menghadapi risiko anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki, terutama karena kebutuhan zat besi

mereka mencapai puncaknya pada usia 14 dan 15 tahun (World Health Organization, 2011). Anemia ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah (WHO, 2015), yang mengganggu kemampuan tubuh untuk mengangkut oksigen ke jaringan. Oksigen yang tidak mencukupi karena rendahnya sel darah merah atau kadar Hb menyebabkan kelelahan (Fikawati et al., 2017).

Prevalensi anemia pada remaja di Indonesia adalah 32%, yang berarti bahwa 3 sampai 4 dari 10 remaja terkena anemia. Di Kabupaten Jember, prevalensinya lebih tinggi, yaitu 41,6% (Kementerian Kesehatan, 2018). Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang diprioritaskan oleh pemerintah (Vinet dan Zhedanov, 2011). Salah satu pendekatan untuk mengatasi anemia adalah dengan mendistribusikan tablet suplemen zat besi (Fe), sebuah program yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk ibu hamil dan remaja putri (Kementerian Kesehatan, 2018). Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja berkontribusi pada masalah ini, sehingga menyoroti perlunya edukasi dengan menggunakan media yang menarik, seperti video animasi (Hastuty et al., 2021).

Penelitian oleh Viviantini (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan berdampak pada hasil belajar siswa atau remaja. Demikian pula, Munawaroh (2015) menemukan bahwa video animasi sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sukiyasa dan Sukoco (2013) juga menunjukkan bahwa pembelajaran melalui video animasi menghasilkan hasil yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran berbasis PowerPoint.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan video animasi sebagai alat bantu edukasi pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Tanggul, Kabupaten Jember. SMPN 1 Tanggul dipilih sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai edukasi pencegahan anemia. Studi pendahuluan telah dilakukan untuk menilai pengetahuan remaja putri tentang

suplemen zat besi, asupan protein hewani, dan anemia.

Wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan staf lainnya di SMPN 1 Tanggul menunjukkan bahwa siswi belum pernah mendapatkan edukasi gizi tentang anemia. Meskipun tablet suplemen zat besi didistribusikan, prosesnya sering kali tertunda atau tidak konsisten karena petugas kesehatan tidak mengikuti jadwal yang telah direncanakan. Mengingat kurangnya pendidikan gizi di SMPN 1 Tanggul, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membantu mencegah anemia pada remaja putri di sekolah tersebut dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan kondisi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pembuatan video Animasi dan uji efektivitas mengenai Anemia sebagai media edukasi untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMP-N 01 Tanggul?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video animasi sebagai sarana edukasi mengenai pencegahan anemia pada remaja putri SMPN 01 Tanggul.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah pada siswi mengenai kebutuhan materi edukasi dan juga media yang sesuai untuk mengedukasi siswi di SMPN 01 Tanggul.
2. Merancang desain untuk media yang meliputi konsep, penetapan tujuan sasaran, dan *prototype*.
3. Mengembangkan dan membuat media yang sudah dirancang sebelumnya.
4. Menganalisis efektivitas dari media video animasi yang telah selesai.
5. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMPN 01 Tanggul dengan

menggunakan pree-test dan post-test.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan, Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu gizi khususnya pada pengetahuan mengenai pencegahan anemia pada remaja putri.

1.4.2 Bagi masyarakat

Sebagai sarana informasi yang baru dan dapat digunakan oleh kalangan remaja, dan orang tua sebagai media untuk menambah pengetahuan wawasan mengenai bagaimana cara mencegah anemia pada remaja.

1.4.3 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang sarana pembelajaran / edukasi yang lebih mudah menggunakan media video animasi dan juga menambah wawasan, pengetahuan mengenai pencegahan anemia pada remaja.

1.4.4 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya